

2. LANDASAN TEORI DAN IDENTIFIKASI

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Bagaimana Anak-Anak Belajar

2.1.1.1. Keterlibatan anak secara aktif dalam proses belajar

Suatu proses belajar membutuhkan keterlibatan secara aktif dari pelajar. Belajar di sekolah membutuhkan pelajar untuk memberi perhatian, untuk mengobservasi, untuk menghafal, untuk mengerti, untuk menentukan suatu tujuan, dan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Aktifitas kognitif ini tidak dimungkinkan tanpa keterlibatan yang aktif dan keterikatan pelajar. Guru harus membantu pelajar untuk menjadi aktif dan memusatkan diri pada tujuan dengan membangun hasrat natural mereka untuk mengeksplorasi, untuk mengerti hal-hal baru dan menguasainya dengan baik.

Berikut ada beberapa saran yang bisa diterapkan :

- Hindari situasi dimana pelajar hanya menjadi pendengar yang pasif untuk waktu yang lama.
- Berikan pada pelajar suatu aktivitas yang bisa dilaksanakan seperti eksperimen, observasi, objek dll.
- Doronglah partisipasi pelajar dalam diskusi dikelas dan aktifitas kolaboratif lainnya.
- Perbolehkan pelajar untuk mengambil kendali atas bagian-bagian tertentu dari proses belajar mereka. Mengambil kendali maksudnya membiarkan pelajar untuk memutuskan sendiri apa yang harus dipelajari dan bagaimana caranya.
- Bantu pelajar untuk menciptakan suatu tujuan belajar yang konsisten dengan ketertarikan mereka dan aspirasi masa depan mereka. (Vosniadou, 2001, h. 8)

2.1.1.2. Menghubungkan apa yang baru dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki

Suatu pengetahuan baru dibangun berdasarkan apa yang telah dimengerti dan dipercayai. Ide bahwa kemampuan seseorang untuk belajar sesuatu yang baru

dikembangkan dari apa yang telah dipelajari sebelumnya bukanlah hal yang baru, akan tetapi banyak hasil riset yang baru telah menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghubungkan suatu pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangatlah penting. Sangatlah tidak mungkin bagi seseorang untuk mengerti, mengingat atau mempelajari sesuatu yang sama sekali tidak familiar.

Beberapa pengetahuan yang telah dimiliki diperlukan untuk mengerti apa yang hendak dilakukan. Orang-orang harus mengaktifkan pengetahuan yang telah mereka miliki agar dapat menggunakannya untuk mengerti dan belajar. Riset menunjukkan bahwa para pelajar tidak secara konsisten melihat hubungan dari materi baru yang barusan mereka baca dan apa yang telah mereka ketahui. Riset juga menunjukkan bahwa proses belajar dapat ditingkatkan jika guru menaruh perhatian yang dekat pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar dan menggunakan pengetahuan ini sebagai titik awal dari instruksi. (Vosniadou, 2001, h. 12)

2.1.1.3. Ikut serta dalam pengaturan diri sendiri dan menjadi reflektif

Istilah ‘pengaturan diri sendiri’ di sini digunakan untuk mengindikasikan kemampuan pelajar untuk memonitor proses belajar mereka sendiri, untuk mengerti kapan mereka membuat kesalahan dan untuk mengetahui bagaimana memperbaikinya.

Pengaturan diri sendiri meliputi pengembangan strategi yang spesifik yang membantu pelajar untuk mengevaluasi proses belajar mereka, memeriksa pengertian mereka dan memperbaiki kesalahan ketika dibutuhkan.

Guru dapat membantu pelajar untuk mengatur diri sendiri dengan menyediakan kesempatan untuk:

- Merencanakan bagaimana memecahkan suatu masalah, eksperimen desain, dan membaca buku.
- Memeriksa cara berpikir mereka dan menanyakan pada diri mereka mengenai pengertian mereka.
- Mengembangkan pengetahuan yang realistis mengenai diri mereka sebagai pelajar. (Saya bagus dalam menulis, tapi harus berlatih dalam mendengarkan)

- Menetapkan tujuan belajar mereka sendiri. (Vosniadou, 2001, h. 16)

2.1.1.4. Memusatkan pada pengertian daripada penghafalan

Belajar menjadi lebih baik jika materi-materinya dikembangkan sehubungan dengan prinsip-prinsip dan penjelasan-penjelasan umum, sebaliknya daripada didasarkan pada penghafalan fakta-fakta atau prosedur-prosedur yang kaku.

Semua guru ingin agar muridnya mengerti apa yang mereka pelajari dan tidak sekadar menghafalkan fakta-faktanya.

Riset menunjukkan bahwa jika suatu informasi hanya sekadar dihafalkan akan gampang terlupakan. Sebagai kontras, ketika suatu hal dimengerti, maka hal itu tidak akan gampang dilupakan bahkan bisa diterapkan untuk hal-hal yang lain. Untuk mengerti apa yang sedang diajarkan pada mereka, pelajar harus diberikan kesempatan untuk memikirkan apa yang sedang mereka sedang lakukan, membicarakannya dengan guru, mengklarifikasikannya, dan memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi.

Berikut ini adalah beberapa cara bagaimana seorang guru dapat membantu pelajar untuk memahami materi yang sedang diajarkan kepada mereka:

- Menunjukkan kepada pelajar bagaimana menyediakan contoh-contoh yang mengilustrasikan bagaimana bagaimana suatu prinsip dapat diterapkan.
- Pelajar harus bisa memecahkan masalah-masalah karakteristik di area yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dipelajari. Masalah-masalah itu dapat ditingkatkan kesulitannya seraya pelajar mendapatkan lebih banyak perkembangan.
- Ketika pelajar mengerti materinya, mereka dapat melihat kesamaan dan perbedaan, mereka dapat membandingkan dan mengkontraskan dan mereka dapat mengerti. (Vosniadou, 2001, h. 20)

2.1.1.5. Menggunakan waktu untuk berlatih

Belajar merupakan aktivitas belajar yang kompleks dan kognitif yang tidak dapat dipaksakan. Ini membutuhkan suatu jangka waktu tertentu dan periode pelatihan untuk menjadi mahir dalam suatu bagian.

Riset menunjukkan bahwa perlu dilakukan suatu pelatihan yang berkesinambungan dan tekun untuk menjadi mahir dalam suatu hal. Bahkan perbedaan yang kecil dalam jumlah waktu seseorang mendapatkan masukan atau informasi sehubungan dengan apa yang dipelajari dapat mempunyai pengaruh besar terhadap apa yang mereka kuasai. (Vosniadou, 2001, h. 23)

Psikolog kognitif, Chase dan Simon (1973) mempelajari para ahli catur dan mendapati bahwa mereka biasanya menghabiskan waktu sebanyak 50.000 jam untuk berlatih catur. Seorang ahli catur yang berumur 35 tahun yang telah menggunakan 50.000 jam untuk berlatih catur haruslah menggunakan 4 atau 5 jam setiap hari pada papan catur dari umur 5 tahun sampai umur 35 tahun. Pemain-pemain lain yang kurang berhasil biasanya menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berlatih.

Riset juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis seorang pelajar menengah berhubungan dengan jumlah waktu yang mereka gunakan untuk membaca dan menulis.

Untuk bisa membaca dan menulis yang efektif membutuhkan banyak pelatihan. Pelajar yang berasal dari latar belakang yang kurang mendukung yang memiliki kesempatan yang kurang untuk belajar dan yang ketinggalan pelajaran karena pekerjaan atau sakit tidak bisa diharapkan untuk mengerti sebaik anak-anak yang memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan menerima masukan.

Banyak program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan seseorang pada situasi belajar pada usia dini. Berikut adalah beberapa rekomendasi bagi guru-guru yang dapat digunakan untuk membantu pelajar untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam kegiatan belajar:

- Tingkatkan jumlah waktu yang digunakan oleh pelajar untuk belajar.
- Berikan kepada pelajar kegiatan belajar yang konsisten dengan apa yang telah mereka ketahui.
- Jangan mencoba untuk menyajikan banyak topik pada satu kesempatan. Berikan waktu pada pelajar untuk memahami informasi baru.
- Bantu pelajar untuk terlibat dalam ‘pelatihan bebas’ yang meliputi pola berpikir aktif dan mengawasi proses belajar mereka sendiri.

- Berikan pada pelajar akses kepada buku-buku sehingga mereka bisa latihan di rumah.
- Membangun hubungan dengan orang tua agar mereka dapat belajar untuk pengalaman edukasional yang kaya kepada anak-anaknya. (Vosniadou, 2001, h. 24)

2.1.1.6. Menciptakan pelajar yang bermotivasi

Belajar secara penting terpengaruh oleh motivasi sang pelajar. Guru dapat membantu pelajar untuk menjadi pelajar yang termotivasi melalui tingkah laku mereka dan apa yang mereka katakan.

Pelajar yang termotivasi gampang dikenali karena mereka mempunyai hasrat untuk mencapai tujuan mereka dan siap untuk berusaha keras. Mereka juga menunjukkan tekad dan ketekunan yang terus menerus. Hal ini mempengaruhi jumlah dan kualitas dari apa yang dipelajari. Semua guru tentu saja menghendaki untuk mempunyai murid-murid yang memiliki motivasi di kelas mereka.

Psikolog-psikolog membedakan dua jenis motivasi: motivasi *extrinsic* dan motivasi *intrinsic*. Motivasi *extrinsic* bisa dihasilkan ketika hadiah yang positif digunakan untuk meningkatkan frekuensi dari sikap yang dituju. Pujian, nilai yang tinggi, hadiah, uang dan makanan dapat digunakan untuk hal itu. Motivasi *intrinsic* adalah jika pelajar secara aktif terlibat dalam suatu aktivitas tanpa perlu diberikan suatu hadiah. Anak-anak yang suka menyusun *puzzle* untuk kesenangan adalah anak yang memiliki motivasi *insintric*. (Vosniadou, 2001, h. 27)

Guru harus menggunakan pernyataan-pernyataan yang mendorong yang merefleksikan evaluasi yang jujur mengenai kemampuan si pelajar:

- Kenali hasil yang dicapai oleh murid
- Hubungkan keberhasilan sang murid dengan faktor internal, bukannya faktor eksternal. ('kamu mempunyai ide yang bagus')
- Bantulah murid untuk mempercayai diri mereka. ('kamu telah berusaha keras dan nilaimu telah meningkat')
- Bantu pelajar untuk menentukan tujuan yang realistis.
- Sediakan tugas yang menarik yang menantang ketertarikan pelajar dan untuk berpikir secara lebih tinggi pada tingkat kesulitan yang cocok dengan pelajar.

2.1.2. Mempelajari bahasa tambahan

Kebanyakan ahli bahasa setuju bahwa semakin cepat seorang anak dikenalkan pada suatu bahasa kedua semakin besar peluang bagi anak itu untuk menjadi mahir dalam bahasa itu. Artikel *Newsweek* bulan februari 1996 mengklaim bahwa “Seorang anak yang diajarkan bahasa kedua pada umur 10 tahun atau lebih tidak mungkin akan bisa berbicara selayaknya pembicara asli. Pernyataan ini juga didukung oleh ahli-ahli bahasa dan telah dibuktikan dalam riset yang ekstensif.

Sebagai tambahan untuk mengembangkan kemampuan seumur hidup untuk berkomunikasi dengan semakin banyak banyak orang, anak-anak bisa keuntungan-keuntungan dari pembelajaran bahasa sejak dini, termasuk meningkatnya kemampuan secara menyeluruh di sekolah dan kemampuan yang lebih dalam memecahkan masalah.

Sebenarnya tantangan sehubungan dengan anak-anak bukanlah seberapa banyak anda bisa memotivasi mereka, karena anak-anak mempunyai tingkat motivasi yang tinggi terhadap apapun yang baru. Tantangan sebenarnya adalah bagaimana untuk menggunakan motivasi itu untuk memberikan hasil yang lebih.

Dalam hal ini adalah bagaimana bisa menggunakan motivasi yang ada dalam diri anak-anak terhadap apapun yang baru dan menyalurkannya dalam pembelajaran bahasa mereka. Menggunakan minat belajar mereka untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal.

Berikut adalah metode bagaimana anak-anak mempelajari suatu bahasa tambahan:

- Masukan yang dapat dipahami

Pelajar perlu terbuka dan mendapatkan bahasa-bahasa yang berarti dan dimengerti. Masukan yang dapat dipahami merujuk ke penggunaan bahasa secara lisan atau tertulis yang tingkatannya berada diatas kemampuan pelajar pada saat itu.

Masukan-masukan seperti itu dapat membantu pelajar untuk mengakuisisi pola bahasa dan kosa kata yang juga dapat membuat masukan-masukan tambahan dapat lebih bisa diterima dan dipahami. Akan tetapi sekadar menerima atau mendengarkan suatu bahasa bisa menjadi tidak berguna. Pelajar perlu menaruh

perhatian pada bagian-bagian yang penting untuk membuat masukan-masukan itu menguntungkan. (Judd, Tan, & Walberg, 2001. p. 7)

Beberapa strategi pengajaran yang dapat diterapkan:

- Guru perlu memberikan kepada para pelajar bahan bacaan dan bahan untuk didengar yang mempunyai tingkatan lebih tinggi daripada kemampuan peajar pada saat itu.
- Guru perlu memusatkan perhatian pelajar pada tata bahasa kunci dan pokok-pokok kosa kata.
- Guru perlu menciptakan situasi didalam dan diluar kelas yang bisa memberikan kepada pelajar masukan-masukan yang bermanfaat.

2.1.2.1. Latihan Penggunaan Bahasa

Pengajaran bahasa yang komunikatif menggunakan aktifitas-aktifitas yang mempersiapkan pelajar untuk penggunaan bahasa tambahan secara natural dan benar diluar sekolah. Bahasa disimak melebihi menghafal kata-kata, atau mengingat aturan-aturan tata bahasa. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan bahasa yang bisa membuat mereka bisa menggunakan bahasa dengan baik tanpa kehadiran gurunya.

Pelajar perlu mempelajari bahasa apa yang efektif dan dapat menggunakannya secara natural dan benar . Kesalahan dalam pembelajaran bahasa tambahan adalah hal yang normal dalam proses belajar, tapi harus dideteksi dan diperbaiki sedini mungkin. (Judd, Tan, & Walberg, 2001. p. 10)

2.1.2.2. Strategi belajar

Kelas-kelas biasanya tidak mempunyai cukup waktu untuk mengajarkan semuanya mengenai bahasa tambahan. Jika pelajar diajarkan bagaimana caranya belajar sendiri, mereka bisa mendapatkan kosa kata dan kemampuan bahasa dengan usaha mereka sendiri tanpa bantuan guru.

Beberapa strategi yang bisa dipakai adalah menghafalkan kata-kata, menebak dan kemudian memeriksa artinya, dan memaksimalkan kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa. (Judd, Tan, & Walberg, 2001. p. 12)

2.1.2.3. Mendengarkan

Pelajar perlu mengerti bahasa yang digunakan secara natural—di lektur-lektur, media (radio, bioskop, televisi), dan di pembicaraan langsung. Banyak pelajar yang memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengerti daripada untuk berbicara suatu bahasa tambahan.

Mendengarkan sangat penting untuk pengakuisisian bahasa karena itu dapat memberikan masukan yang dapat dimengerti. Ada banyak jenis mendengarkan. Terkadang kita mendengar untuk mengetahui arti umum dari suatu pesan, terkadang untuk suatu informasi yang spesifik. (Judd, Tan, & Walberg, 2001. p. 13)

Beberapa hal ini dapat diterapkan dalam proses belajar:

- Setelah mendengarkan, tanyakan pada pelajar tentang pokok-pokok penting yang disampaikan.
- Jika detail-detail akan diulang lagi, perbolehkan pelajar untuk membuat catatan.
- Gunakan bahasa yang natural untuk proses mendengarkan. Lebih baik untuk menerima bagian yang pendek dari suatu bahasa yang asli pada tingkat permulaan daripada bahasa yang dikarang sendiri oleh guru.

2.1.3. Mengapa Perlu Belajar Bahasa Inggris

2.1.3.1. Pentingnya Bahasa Inggris

Bahasa Inggris bukan saja bahasa yang paling banyak dipakai diseluruh dunia dalam arti jumlah pembicara asli—ada lebih banyak orang yang menggunakan bahasa Mandarin daripada bahasa Inggris—akan tetapi bahasa Mandarin hanya sedikit dipakai diluar komunitas orang Cina, jadi bahasa Inggris adalah bahasa yang paling tersebar diseluas dunia.

Sebenarnya sulit untuk mengukur seberapa banyak orang yang menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi berdasarkan penghitungan, ada lebih dari 350.000.000 pembicara asli bahasa Inggris dan ada lebih dari 400.000.000 pembicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun bukan bahasa asli) atau bahasa asing

(pembelajaran bahasa tetapi tidak banyak digunakan sehari-hari). (Kitao, 1996, p.2)

Bagaimanapun juga, bahkan angka-angka ini tidak dapat mengindikasikan seberapa penting sebenarnya bahasa Inggris itu sebagai bahasa dunia. Pentingnya bahasa Inggris bukan saja mengenai seberapa banyak orang menggunakannya tetapi mengenai apa sebenarnya kegunaannya. Bahasa Inggris adalah bahasa yang mayoritas digunakan dalam berita dan informasi di seluruh dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa bisnis dan pemerintah bahkan di beberapa negara dimana bahasa Inggris merupakan bahasa minoritas.

Bahasa Inggris juga merupakan bahasa komunikasi maritim dan pengaturan lalu lintas udara internasional, dan juga digunakan bahkan untuk pengaturan lalu lintas udara dimana bahasa Inggris bukan bahasa asli. Kebudayaan Amerika yang populer—umumnya film dan musik—membawa bahasa Inggris keseluruh dunia.

2.1.3.2. Penggunaan Bahasa Inggris

- Bahasa Inggris untuk Berita dan Informasi

Bahasa Inggris biasanya digunakan sebagai media komunikasi informasi dan berita. Tiga perempat dari semua pesan teleks dan telegram dikirimkan dalam bahasa Inggris. Delapan puluh persen dari data komputer yang diproses dan disimpan menggunakan bahasa Inggris. Kebanyakan komunikasi satelit dibawakan dalam bahasa Inggris.

Lima ribu surat kabar, lebih dari setengah surat kabar yang dipublikasikan di dunia, dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Bahkan dikebanyakan negara dimana bahasa Inggris adalah bahasa minoritas, setidaknya ada satu surat kabar yang berbahasa Inggris. Hanya di India saja, ada tiga ribu majalah yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris.

Di kebanyakan negara, berita televisi disiarkan dalam bahasa Inggris. Karena pengaruh televisi, para demonstran diseluas dunia menggunakan tanda-tanda dalam bahasa Inggris agar bisa mendapatkan perhatian seluas dunia.

- Bahasa Inggris untuk Bisnis, Diplomasi dan Pekerjaan

Bahasa Inggris adalah bahasa mayoritas dalam bisnis internasional, diplomasi, dan ilmu pengetahuan dan profesi-profesi. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan oleh seorang pebisnis dari Iran dan Jepang untuk berkomunikasi.

Komoditi-komoditi penting seperti perak, tembaga di perdagangan dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa resmi dari banyak organisasi internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa dan banyak organisasi-organisasi profesional. Bahasa Inggris juga biasanya digunakan di konferensi internasional, dan juga merupakan bahasa untuk olahraga internasional.

Di seluruh dunia, banyak makalah-makalah profesional yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris. Bahkan makalah yang dipublikasikan dalam bahasa lain biasanya mempunyai abstrak dalam bahasa Inggris.

- Bahasa Inggris untuk Hiburan

Budaya populer juga memiliki peran penting dalam penyebaran bahasa Inggris. Musik populer dari Amerika dan Inggris didengar diseluruh dunia. Film-film Amerika ditonton hampir di semua negara. Buku-buku dalam bahasa Inggris bahkan tersedia di negara-negara dimana sebenarnya hanya sedikit yang menggunakan bahasa Inggris. Salah satu alasan yang diberikan para pelajar mengenai mengapa mereka mempelajari bahasa Inggris adalah agar bisa mengerti lagu-lagu, buku-buku dan film-film itu.

- Bahasa Inggris untuk Perjalanan

Bahasa Inggris juga sangat penting dalam perjalanan internasional. Banyak dari informasi-informasi yang disebarkan negara-negara mengenai negara mereka diluar perbatasan, semuanya dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga dipakai di hotel-hotel besar, tempat wisata, di bandara, di toko-toko yang biasa dikunjungi turis.

Ada koran-koran yang diterbitkan dalam bahasa Inggris, dan berita televisi yang disajikan dalam bahasa Inggris. Bahkan dinegara-negara dimana hanya sedikit orang yang berbicara bahasa Inggris di jalan, orang-orang yang bekerja dengan turis biasanya berbicara bahasa Inggris. Dibeberapa negara bahkan

supir-supir bus, trem dan penjual di kios-kios koran berbicara bahasa Inggris dengan baik.

- **Kegunaan Lain Bahasa Inggris**

Di banyak bekas koloni Inggris, bahasa Inggris masih digunakan di pemerintahan dan sebagai media komunikasi antara orang-orang yang tidak mempunyai bahasa lain yang sama. Dalam beberapa kasus, bahasa Inggris adalah bahasa netral yang digunakan untuk menghindari salah satu bahasa pribumi mendapatkan perlakuan yang berlebihan.

Bahasa Inggris sering digunakan di India karena bahasa ini netral. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa pemerintahan. Orang-orang yang berbicara bahasa Inggris mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Bahasa Inggris juga digunakan untuk buku-buku, musik dan tarian.

Di Singapura, bahasa Inggris adalah bahasa kedua, tapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perusahaan disana yang menggunakan bahasa Inggris. Sebagai tambahan, 16 negara di Afrika telah memakai bahasa Inggris sebagai bahasa pemerintahan. Sekarang bahasa Inggris standar juga diajarkan disekolah-sekolah di negara-negara itu, karena diperlukan untuk karir.

Bahasa Inggris juga dipelajari sebagai bahasa asing dinegara-negara dimana bahasa Indonesia biasanya tidak digunakan sebagai media komunikasi. Di Cina, pelajaran bahasa Inggris merupakan program televisi yang populer. Dua ratus lima puluh juta orang Cina—lebih dari populasi Amerika—belajar bahasa Inggris dari televisi. Bahasa Inggris biasanya yang pertama atau yang paling umum diajarkan sebagai bahasa asing di banyak negara, dan setidaknya orang-orang memahaminya sedikit.

2.1.4. CD Interaktif

Dibandingkan dengan media lain yang telah ada sebelumnya seperti buku misalnya, media interaktif yang baru lebih unggul karena kemampuannya yang lebih untuk melengkapi para konsumen dengan kendali penuh untuk memilih informasi yang ingin mereka terima atau tidak.

Media tradisional (majalah, televisi, dan sebagainya) berbeda dalam kemampuannya menghasilkan kegiatan mental dari konsumen. Meskipun

demikian, semua media ini melibatkan konsumen dengan cara yang relatif pasif : konsumen mendengarkan dan atau melihat informasi tetapi mempunyai pengendalian yang terbatas atas jumlah atau tingkat penerimaan informasi. Apa yang Anda lihat (atau dengar) adalah apa yang Anda terima. Ada tindakan, tetapi tidak ada interaksi. Sementara tindakan meliputi arus ke satu arah, interaksi meliputi perilaku timbal balik. Ide tentang keadaan timbal balik ini umumnya menentukan sifat media interaktif baru.

Dengan mengesampingkan kompleksitasnya, media interaktif didefinisikan meliputi semua media yang memungkinkan pemakai (yang bukan lagi penerima di dalam model pasif yang tradisional dari komunikasi) untuk mengendalikan jumlah atau tingkat informasi yang ingin diperolehnya dari suatu pesan atau informasi yang disampaikan. Pemakainya dapat memilih untuk menghabiskan satu detik atau 15 menit untuk suatu pesan. Permintaan akan informasi tambahan terjadi dengan menekan tombol, sentuhan layar, atau klik *mouse*. Dalam segala keadaan, pemakai dan sumber informasi terlibat dalam pertukaran informasi *give and take* hubungan dan bukan hanya transmisi dan penerimaan. Secara analogi, seorang gelandang dan penerima dalam sepakbola Amerika yang agak ekuivalen dengan media tradisional : Gelandang melempar bola, dan penerima mencoba untuk menangkapnya. Sebagai perbandingan, dalam rugby, para pemain melempar bola maju mundur setelah mereka memperebutkan bola di tengah lapangan masing-masing menerima; hubungan mereka secara analogis sama dengan keadaan timbal balik *give and take* yang mendefinisikan media interaktif.

Pengertian *Interactive Media* (termasuk di dalamnya CD interaktif) diambil dari The Jargon Buster oleh Interactive Advertising Bureau:

*An interactive media file, or a combination of files, sent to a valid user as a result of the user's request being received by the server.*¹

¹ Interactive Media. (2004). Interactive Advertising Bureau: <http://www.interactivejargonguide.org>

E-Learning²

Secara umum, yang dimaksud dengan *e-learning* adalah segala macam pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau Internet) untuk penyampaian isi pesan. *Internet, Intranet*, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD adalah sebagian dari media elektronik yang dimaksudkan di dalam kategori ini. Pengajaran yang disampaikan bisa secara *synchronously* (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda). Bahan pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. (Learnframe, 2001).

Namun, definisi *e-learning* ini seringkali berubah-ubah selaras dengan kemajuan teknologi pada masa kini.

Di dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar dituntut mandiri dan bertanggungjawab lebih pada proses belajarnya.

Suasana pembelajaran *e-learning* akan ‘memaksa’ pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar berinisiatif sendiri dan menggunakan pola belajar pilihannya sendiri selama proses pembelajaran.

Bahan pengajaran dan pembelajaran *e-learning* yang dirancang dan disiapkan secara profesional dan baik serta benar-benar berciri multimedia sangat efektif untuk menyampaikan isi pelajaran dengan berkesan dan menarik.

2.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Andy Wesley salah seorang pengajar tetap di KELT (*Key to English Language Training*) yang kebetulan juga merangkap sebagai Kepala Sekolah untuk KELT cabang Darmo Kali. KELT sendiri merupakan sebuah institut swasta yang bergerak di bidang pendidikan bahasa, khususnya bahasa Inggris. KELT bekerjasama dengan Cambridge University, menyediakan kelas pelajaran bahasa Inggris bagi pemula sampai profesional. Dari hasil wawancara didapatkan hal-hal penting berikut ini:

Selaras dengan kurikulum yang ada di KELT, materi-materi yang disampaikan, disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini dilaksanakan mengingat

² Jaya Kumar C. Koran. Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah-sekolah Malaysia: Cadangan Perlaksanaan Pada Senario Masa Kini. (14 Agustus 2002).

bahwa orang cenderung lebih bisa menerima suatu pengetahuan baru jika dia tertarik pada hal itu dan juga menyenangi hal itu.

Sehubungan dengan materi untuk anak-anak, penyajian bahan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan murid di kelas dan menggunakan banyak ilustrasi gambar-gambar dan lagu-lagu yang menarik dan menyenangkan.

2.3. Analisa Data

2.3.1. Hasil Analisa Data

Jenis Analisis yang dipakai adalah jenis analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunities, Threats*): analisis yang membahas mengenai kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari produk yang dibahas. Tujuannya untuk mengetahui segala bentuk kemungkinan-kemungkinan yang ada sebagai hasil dari analisa yang telah dilakukan baik pada data pustaka maupun wawancara untuk kemudian dijadikan pertimbangan dan acuan dalam proses pembuatan karya perancangan ini.

2.3.1.1. Strengths

Sebagai media untuk menyampaikan pesan, pemakaian CD interaktif sebagai sarana belajar yang bersifat *e-learning*, yang dalam hal ini menyangkut pelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, memiliki berbagai keunggulan.

Keunggulan-keunggulan itu adalah:

- praktis
- karena sifatnya yang interaktif maka isinya menjadi lebih menarik
- bersifat mandiri serta menumbuhkan inisiatif pada penggunanya
- mempunyai fleksibilitas cukup tinggi dalam hal waktu penggunaannya sehingga sangat memadai sebagai media untuk *distance learning* (pembelajaran ‘berjarak’ dimana pengajar tidak perlu hadir secara langsung).

2.3.1.2. *Weaknesses*

Satu-satunya hal yang menghambat pemanfaatan CD adalah masih sedikitnya pemilik komputer *multimedia*, yaitu komputer yang dapat menyajikan video dan audio melalui *drive* CD, di Indonesia. Tidak semua rumah memiliki komputer sendiri. Selain itu, tentu saja si pengguna haruslah mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer.

Sehubungan dengan bahasa, ada kesulitan dalam mengevaluasi cara pengucapan dari pengguna apakah dia telah melakukannya dengan benar sesuai dengan pola berbicara bahasa Inggris.

2.3.1.3. *Opportunities*

Ada begitu banyak keunggulan yang didapat pada CD interaktif dibandingkan dengan menggunakan media lain, dalam hal ini dengan buku misalnya. Dan karena teknologi yang terus berkembang, keunggulan itu semakin banyak saja. Dewasa ini pemilik dan pengguna komputer di Indonesia juga semakin banyak saja. Sudah banyak sekolah-sekolah, bahkan sejak pra-TK yang mulai memperkenalkan komputer pada siswa-siswanya.

2.3.1.4. *Threats*

Ada begitu banyak CD interaktif yang sudah beredar di pasaran, mengangkat beragam tema dan permasalahan. Kehadiran CD yang sudah lebih dulu ada di pasaran bisa membingungkan konsumen.

2.3.2. Kesimpulan Analisa Data

Dari data-data yang dikumpulkan dan hasil diskusi serta wawancara, didapatkan kesimpulan hasil analisa bahwa:

Penggunaan media interaktif sebagai sarana mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dapat dijalankan. Digunakan pendekatan yang terfokus pada gambar visual dan suara yang terbukti lebih efektif dan memiliki dampak yang dalam (lebih mudah ditangkap dan diingat) terutama bagi anak-anak.

Pendekatan dalam bentuk *game* yang mengemas permainan sekaligus belajar dalam satu media dapat memotivasi anak-anak untuk belajar sekaligus memberikan kesenangan bagi mereka.